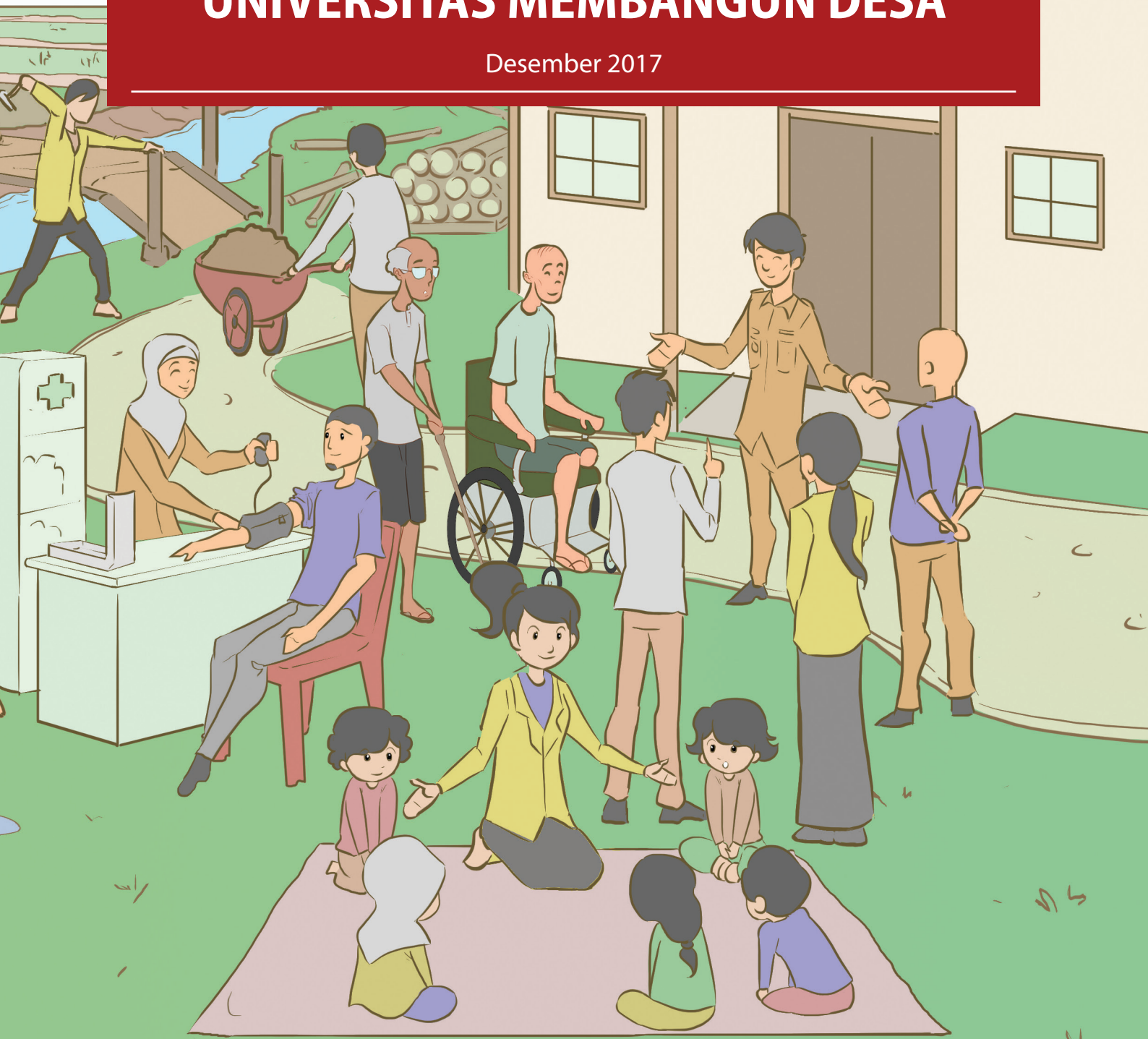




Australian Government

BUKU PANDUAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) INOVATIF UNIVERSITAS MEMBANGUN DESA

Desember 2017



KOMPAK
Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan

BUKU PANDUAN
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT
(KPM) INOVATIF
UNIVERSITAS MEMBANGUN DESA
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

Tim Penyusun:

Prof. Eka Srimulyani, Ph.D
Dr. Inayatillah, M.Ag
Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
Dr. A. Rani Usman, MA
Drs. Lukman Ibrahim, M.Pd
Dr. Analiansyah, M.Ag
Dr. T. Zulfikar, M.Ed
Dr. Rasyidah, M.Ag
Amrullah, S.HI, LL.M
Nurul Fakriah, M.Arch.
Cut Dian Fitri, SE. M.Si, Ak, CA

KOMPAK

*Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia*

**BUKU PANDUAN
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) INOVATIF UNIVERSITAS MEMBANGUN DESA**

ISBN: 978-623-94543-1-9

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

©2017 Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK)

Tim Penyusun

Prof. Eka Srimulyani, Ph.D

Dr. Inayatillah, M.Ag

Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd

Dr. A. Rani Usman, MA

Drs. Lukman Ibrahim, M.Pd

Dr. Analiansyah, M.Ag

Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Dr. Rasyidah, M.Ag

Amrullah, S.HI, LL.M

Nurul Fakriah, M.Arch.

Cut Dian Fitri, SE. M.Si, Ak, CA

Publikasi ini adalah produk pengetahuan dari tim penyusun yang namanya tertulis pada buku ini. Temuan, interpretasi, dan ringkasan yang dinyatakan atau disampaikan adalah pandangan pribadi penyusun dan tidak mencerminkan pandangan KOMPAK, Pemerintah Indonesia, Pemerintah Australia, atau lembaga lain yang terlibat dalam penyusunan publikasi ini. Temuan/kutipan/data/ringkasan sebagaimana dimaksud dalam publikasi ini diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap dapat diandalkan. Namun demikian, KOMPAK tidak menjamin dan/atau mewakili, baik tersurat maupun tersirat, mengenai akurasi, kecukupan, keandalan atau kewajaran informasi tersebut dan pendapat yang terkandung dalam publikasi ini.

Publikasi ini dapat disalin dan disebarakan untuk tujuan non-komersial. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, silakan menghubungi communication@kompak.or.id

Publikasi juga tersedia di www.kompak.or.id

KOMPAK (Program kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia)

Jalan Diponegoro No. 72

Jakarta Pusat, 10320

Telepon (021) 8067 5000 | Faksimili (021) 3190 3090

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang memberikan taufik dan karunianya kepada tim untuk menyusun buku panduan ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri teladan bagi manusia dalam berperilaku menjadi berakhlak mulia.

Berawal inisiatif dari Tim Pengembangan dan Pembangunan Akademik (TP2A) UIN Ar-Raniry—selaku *think tank* akademik di bawah naungan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan—yang mengajukan sebuah proposal untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ke Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK)-DFAT Australia. Selanjutnya KOMPAK memberikan kesempatan kepada kami dan 16 tim dari perguruan tinggi lain di Indonesia untuk mempresentasikan ide-ide inovatif tentang inovasi kuliah pengabdian masyarakat. Pada tahap berikutnya, KOMPAK-DFAT memilih empat perguruan tinggi yang dibiayai pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) yang dalam istilah UIN Ar-Raniry disebut kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Program kali ini bukanlah program KPM reguler, namun program KPM yang merupakan bagian dari kegiatan Universitas Membangun Desa (UMD) yang diinisiasi oleh KOMPAK/DFAT.

Supaya implementasi program UMD tersebut bisa berjalan dengan baik, maka perlu disusun sebuah panduan pelaksanaan kegiatan melalui sebuah buku pedoman. Buku ini merupakan panduan bagi tim pelaksana, dosen pendamping (supervisor), dan mahasiswa dalam melaksanakan KPM Inovatif Program Universitas Membangun Desa (UMD) KOMPAK - UIN Ar-Raniry. Panduan ini dibutuhkan agar pelaksanaan program UMD - KPM Inovatif ini berjalan secara terukur dan memiliki arah yang jelas. KPM Inovatif ini merupakan program khusus, yaitu untuk memberdayakan ekonomi kelompok perempuan di bidang pemanfaatan eceng gondok di lokasi KPM. Jadi, untuk pelaksanaannya dibutuhkan panduan khusus, yang berbeda dengan panduan KPM yang lain, seperti KPM reguler dan KPM PAR (*Participatory Action Research*).

Kandungan buku ini terdiri dari teknik atau metode pendampingan masyarakat, pemberdayaan masyarakat perspektif gender, desain program, pembentukan kelompok usaha produktif (KUP), penyusunan SOP KUP, pendampingan kepada KUP, monitoring dan evaluasi, dan laporan perkembangan kegiatan KPM inovatif dan laporan akhir KPM Inovatif. Panduan ini disusun oleh Tim KPM Inovatif UMD UIN Ar-Raniry, yaitu, Prof. Eka Srimulyani, Ph.D.; Dr. Inayatillah, M.Ag.; Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd; Dr. A. Rani Usman, MA; Drs. Lukman Ibrahim, M.Pd; Dr. Analiansyah, M.Ag; Dr. T. Zulfikar, M.Ed; Dr. Rasyidah, M.Ag; Amrullah, S.HI., LL.M; Nurul Fakriah, M.Arch; dan Cut Dian Fitri, SE,M.Si., Ak., CA. Atas kontribusinya, diucapkan terima kasih kepada semua tim. Selain itu, diucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang turut berkontribusi baik langsung maupun tidak.

Akhirnya, tim menyadari bahwa panduan ini masih memiliki berbagai kekurangan yang tidak disadari sebelumnya. Untuk itu, tim penyusun mengharapkan kritikan dan masukan yang konstruktif untuk kesempurnaannya di masa yang akan datang.

Banda Aceh, September 2017.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar dan Tabel.....	vi
Daftar Istilah dan Singkatan	vii
Tentang Universitas Membangun Desa (UMD).....	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Target Pelatihan.....	2
LANGKAH DAN TEKNIK PENDAMPINGAN	3
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERPERSPEKTIF GENDER	6
Berbagai Bentuk Ketidakadilan Gender	7
Apa Kaitan Gender dengan Pembangunan atau Kegiatan Pemberdayaan?	8
DESAIN PROGRAM	10
Analisis SWOT.....	10
Desain Program	12
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PRODUKTIF (KUP)	13
Dasar Pemikiran.....	13
Tujuan Dan Sasaran.....	14
Pelaksanaan Kegiatan	14
Prinsip Pembentukan KUP.....	16
PENDAMPINGAN KUP	17
Dasar Pemikiran.....	17
Tujuan Dan Sasaran.....	17
Pendamping	17
Waktu Pendampingan	17
Prinsip dan Metode Pendampingan	18
Tugas Pendamping	18

PEMBENTUKAN SENTRA PEMASARAN	20
Dasar Pemikiran.....	20
Tujuan	20
Proses Pembentukan Sentra Pemasaran.....	20
STUDI BANDING.....	21
Dasar Pemikiran.....	21
Tujuan	21
Proses Studi Banding.....	21
Pelaporan Hasil Studi Banding.....	22
PEMBUATAN LAPORAN DAN SISTEM PENILAIAN.....	23
KPM INOVATIF UMD.....	23
Panduan Pembuatan Laporan KPM Inovatif UMD.....	23
Panduan Penilaian Pelaksanaan KPM Inovasi UMD.....	24
PENUTUP	25
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Dasar Terjadinya Ketidakadilan Gender	7
Gambar 2.	Contoh Struktur KUP	13

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Langkah-langkah Jalur Analisis Gender untuk Desain Program	9
Tabel 2.	Analisis SWOT Ketiga Desa Lokasi Pengabdian KPM UMD	11
Tabel 3.	Susunan Rencana Teknis Kegiatan	15
Tabel 4.	Kategori Nilai Mahasiswa Peserta KPM - UMD	24

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

BPM	: Badan Pemberdayaan Masyarakat
BAPPEDA	: Badan Perencana Pembangunan Daerah
BUMG	: Badan Usaha Milik Gampong
CBR	: <i>Community Based Research</i>
Disperindag	: Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Disnakermobduk	: Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk
GAP	: <i>Gender Analysis Pathway</i>
Geuchik	: Kepala Desa
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
KPM	: Kuliah Pengabdian Masyarakat
KUP	: Kelompok Usaha Produktif
LP2M	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
P2M	: Pusat Penelitian Masyarakat
PSGA	: Pusat Studi Gender dan Anak
PAR	: <i>Participatory Action Research</i>
SWOT	: <i>Strength, Weakness, Opportunity and Threat</i>
UMD	: Universitas Membangun Desa

TENTANG UNIVERSITAS MEMBANGUN DESA (UMD)

Lebih dari 3.000 universitas dan lembaga tinggi di Indonesia melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) atau program sejenis; suatu potensi sumber daya yang sangat besar yang sejatinya dapat memberikan kontribusi dan dampak besar bagi desa miskin sehingga memerlukan dukungan dan kolaborasi berbagai pihak untuk memaksimalkan kontribusi dan dampak positif tersebut. Tujuan dan capaian KKN yang lebih strategis perlu dibangun guna memberikan arahan yang jelas agar kegiatan KKN lebih berdaya guna dalam membangun desa.

Program Universitas Membangun Desa (UMD) yang diprakarsai oleh Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK) dengan dukungan dari Pemerintah Australia, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada, menghasilkan dampak lebih besar untuk desa, komunitas, dan pemerintah lokal di mana kegiatan KKN dilaksanakan. Program UMD diharapkan dapat menjadi sebuah model (*platform*) inovatif yang mengoptimalkan sumber daya yang telah ada yaitu KKN atau program sejenis dalam membangun desa dengan melibatkan berbagai pihak terutama perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Program UMD berlangsung sejak tahun 2016. Empat universitas yaitu Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Jember, UIN Ar Raniry Aceh dan UIN Alauddin Makassar telah terpilih melalui kompetisi terbuka. Keterlibatan perguruan tinggi dalam membangun masyarakat bukanlah hal yang baru, namun bagaimana mengoptimalkan program KKN dan sejenisnya yang berdampak jangka panjang menjadi tantangan yang ingin dijawab melalui model UMD ini. Melalui model KKN tematik diharapkan memberikan kontribusi positif dan strategis dalam upaya perbaikan pelayanan dasar, pengembangan sistem informasi dan data desa, serta dapat menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Beberapa universitas secara khusus menyeleksi mahasiswa untuk pelaksanaan program ini. UMD ini telah melibatkan 18 desa, empat kabupaten, empat provinsi dan 614 mahasiswa dalam pelaksanaan program UMD. KOMPAK mendampingi dalam rancang bangun program di masing-masing universitas, membantu mengakses pemerintah daerah untuk melakukan kolaborasi selama program, serta evaluasi berkala memastikan program berjalan sesuai rencana.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kegiatan kuliah pengabdian kepada masyarakat (KPM) tahun ini spesifik karena skema kegiatan berada dalam konteks kuliah pengabdian kepada masyarakat dalam program Universitas Membangun Desa (UMD), yang didukung oleh KOMPAK dan Pemerintah Australia. Tujuan kegiatan ini adalah memberi kesempatan ekonomi bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pendapatan mereka. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan KOMPAK yang fokus pada peningkatan layanan dasar bagi masyarakat. Secara khusus, program KPM UMD ini menargetkan masyarakat perempuan dengan tujuan untuk memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada semua kelompok sosial yang ada dalam masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah salah satu tugas perguruan tinggi, di samping penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, serta penelitian. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran berhubungan dengan peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Sedangkan penelitian berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai sarana mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah untuk kemaslahatan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Beberapa bentuk pengabdian dosen kepada masyarakat adalah memberikan ceramah/khotbah Jumat dan pendampingan masyarakat. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa diwujudkan dalam kuliah pengabdian pada masyarakat (KPM) yang merupakan perubahan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah pengabdian pada masyarakat di UIN Ar-Raniry dijadikan mata kuliah wajib, sehingga setiap mahasiswa harus mengambilnya. Sebagai mata kuliah, KPM diletakkan pada semester delapan yang artinya, KPM dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh mata kuliahnya.

Dalam pelaksanaan KPM, UIN Ar-Raniry menggunakan beragam model dan pendekatan, diantaranya adalah KPM-PAR yang sudah dimulai sejak lima tahun yang lalu. Sedangkan KPM-Inovatif dimulai pada 2016 dengan disponsori oleh KOMPAK dari Pemerintah Australia. KPM ini disebut inovatif karena:

1. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif (*Participative Action Research dan Community Based Research*), yaitu dengan melibatkan masyarakat dampingan dalam rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, dalam hal ini adalah masyarakat desa Kubu, Cot Jurumudi, dan Peulanteu Kecamatan Arongan Lambalek, Kab. Aceh Barat.
2. Lokasi KPM ditentukan sesuai kebutuhan dan potensi sumber daya desa secara bersama dengan melibatkan kampus dan pemerintah daerah.
3. Kegiatan KPM tahun ini berbasis pemberdayaan ekonomi.
4. Subjek pendampingan adalah kelompok perempuan keluarga miskin.
5. Kegiatan KPM dipadukan dengan penelitian dosen dan mahasiswa.

Kuliah pengabdian masyarakat menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan (munculnya beberapa *proxy indicator*). Metode dan pendekatan tersebut secara lebih lengkap akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Adapun lokasi KPM dibatasi hanya tiga desa di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data Biro Pusat Statistik (BPS) dan informasi dari pemerintah daerah Aceh Barat. Menurut data dan informasi yang berhasil dikumpulkan, Kecamatan Arongan Lambalek merupakan kecamatan termiskin di Kabupaten Aceh Barat. Selanjutnya, sasaran kegiatan adalah pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi keluarga di lokasi KPM.

Salah satu nilai penting KPM inovatif adalah perpaduan antara kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan penelitian. Artinya, seluruh rangkaian kegiatan KPM inovatif nantinya akan dijadikan karya ilmiah dosen dan mahasiswa yang dapat dipublikasikan melalui jurnal kampus dan jurnal-jurnal lainnya.

TUJUAN

Buku ini menjadi panduan untuk pembekalan dosen dan mahasiswa dalam melakukan KPM Inovatif di Aceh Barat dan di lokasi-lokasi lainnya di Provinsi Aceh dan di luar Aceh.

TARGET PELATIHAN

Setiap pelatihan atau pembekalan, memiliki target capaian yang diinginkan. Target capaian dari pelatihan atau pembekalan ini adalah:

1. Dosen dan mahasiswa paham konsep program UMD.
2. Dosen dan mahasiswa memiliki keahlian pendampingan masyarakat secara umum dan keahlian pendampingan bidang pemberdayaan ekonomi perempuan di Aceh Barat dan di lokasi-lokasi lainnya di masa akan datang.
3. Dosen dan mahasiswa mengetahui desain program KPM Inovatif UMD - KOMPAK.
4. Dosen dan mahasiswa mengetahui dan memahami panduan pembentukan kelompok usaha produktif (KUP), serta seluruh *standard operational procedure* (SOP) yang berhubungan dengan pelaksanaan program pengembangan kelompok usaha produktif perempuan. Bagian ini dibagi menjadi tiga fokus berdasarkan gelombang keberangkatan mahasiswa. Setiap gelombang memiliki fokus yang berbeda-beda. Gelombang pertama akan fokus pada persiapan produksi (praproduksi), gelombang kedua fokus pada produksi, dan gelombang ketiga fokus pada pemasaran (pascaproduksi).
5. Dosen dan mahasiswa mengetahui dan memahami konsep gender.
6. Dosen dan mahasiswa memiliki keahlian dalam menulis *progress report* (laporan perkembangan) kegiatan.
7. Dosen dan mahasiswa memiliki keahlian dalam penulisan karya ilmiah.

LANGKAH DAN TEKNIK PENDAMPINGAN

Setiap kegiatan pendampingan masyarakat memerlukan teknik pendampingan. Teknik ini akan memengaruhi langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pendamping dalam melakukan pendampingan masyarakat. Dalam program KPM UMD teknik pendampingan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif. Teknik ini dalam metode penelitian disebut dengan *participatory action research* (PAR) dan selanjutnya berkembang menjadi *community based research* (CBR). Baik PAR dan CBR digunakan untuk melakukan pendampingan masyarakat yang dipadukan dengan penelitian.

Dalam teknik pendampingan masyarakat partisipatif, tim pendamping bertindak sebagai fasilitator, katalisator, motivator, dan mediator masyarakat dalam melakukan kegiatan—yang dalam KPM UMD berfokus pada pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan. Yang dimaksud fasilitator adalah mahasiswa dan dosen selaku supervisor, keduanya harus mampu mendorong masyarakat dampingan untuk memberikan ide atau pemikiran terhadap apa yang perlu mereka lakukan dalam pemberdayaan ekonomi. Asumsi yang dibangun adalah masyarakat mengetahui dan memahami dengan baik kondisi mereka dan apa yang mereka butuhkan, dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Tim pendamping (mahasiswa dan dosen) harus mampu memfasilitasi masyarakat untuk memikirkan apa yang harus dilakukan dan memfasilitasi agar mereka mampu melakukannya. Begitu seterusnya menjadi katalisator terhadap berbagai ide yang muncul sehingga menjadi pemikiran yang sistematis dan siap untuk dijalankan.

Peran mahasiswa dan dosen pembimbing selanjutnya adalah memotivasi masyarakat untuk terus menerus memikirkan dan menjalankan hal-hal yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Dalam hal tertentu mahasiswa dan dosen harus menjadi mediator untuk menjembatani berbagai ide yang terlihat bertentangan agar program dapat berjalan ke arah yang lebih baik. Hal ini harus terus dilakukan sampai perubahan yang berpihak pada masyarakat benar-benar terjadi secara berkelanjutan.

Adapun yang dimaksud penelitian adalah kegiatan pengumpulan data—dalam hal ini merupakan seluruh tahapan kegiatan, proses pembelajaran, penemuan baru dalam proses pelaksanaan peningkatan perekonomian masyarakat—sampai analisis data dan penulisan laporan penelitian. Laporan penelitian yang dihasilkan bertema pemanfaatan eceng gondok menjadi bahan baku produksi yang dapat menambah pendapatan masyarakat, serta berbagai proses yang terdapat di dalamnya. Saat proses pembuatan laporan penelitian, dosen, mahasiswa, dan masyarakat adalah sebuah tim peneliti. Dengan demikian, posisi masyarakat di sini pada satu sisi bertindak sebagai peneliti bersama dengan dosen serta mahasiswa, dan pada sisi lain adalah sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, masyarakat harus menyadari perubahan yang mereka alami dan temuan-temuan mereka selama upaya pengembangan ekonomi berjalan. Kesadaran terhadap perubahan dan temuan-temuan baru tersebut dijadikan sebagai bagian pengembangan ilmu pengetahuan oleh masyarakat.

Temuan-temuan yang dimaksud tidak terbatas pada temuan yang bersifat mendukung saja, namun juga tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian mereka bisa belajar dari keberhasilan dan kegagalan tersebut. Temuan-temuan positif perlu terus diperkuat dan ditingkatkan, sedangkan pengalaman negatif perlu juga dipelajari dan kemudian didiskusikan untuk menghindarinya di masa yang akan datang. Dengan cara seperti ini, diharapkan *local knowledge* dapat dikembangkan dan menjadi ilmu pengetahuan.

Langkah-langkah dan teknik pendampingan masyarakat dalam KPM UMD Inovatif ini, yaitu:

1. Melakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak-pihak di Kecamatan Arongan Lambalek dan Kabupaten Aceh Barat untuk menentukan wilayah, komunitas, dan membangun hubungan sosial. Pada tahap ini, Tim KPM UMD mengadakan pertemuan dengan Bupati Kab. Aceh Barat untuk menentukan kecamatan yang dijadikan lokasi KPM UMD Inovatif dan membangun komitmen bersama. Selanjutnya, Tim KPM UMD Inovatif melakukan koordinasi dan diskusi dengan Camat dari kecamatan terpilih untuk menentukan desa dampingan.
2. Pemetaan situasi awal. Tim KPM UMD Inovatif melakukan pemetaan situasi awal untuk melihat potensi yang dimiliki desa dampingan. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Hasil pemetaan ini kemudian menjadi bahan dalam penentuan fokus dampingan peningkatan ekonomi masyarakat.
3. Pemetaan secara partisipatif terhadap seluruh potensi desa dampingan dan menentukan satu jenis fokus dampingan yaitu membangun usaha kerajinan tangan berbahan baku eceng gondok. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok terpimpin (*focus group discussion*) secara reflektif, yaitu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pengembangan potensi yang ada dan memutuskan fokus pada satu bidang saja.
4. Menyusun langkah-langkah kegiatan (desain program). Tim KPM UMD Inovatif memfasilitasi masyarakat menyusun langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan berbahan baku eceng gondok. Metode yang dilakukan adalah mengadakan workshop.
5. Menyusun agenda dan teknik pelaksanaan masing-masing kegiatan. Pada tahapan ini mahasiswa dan dosen mulai terlibat secara penuh melakukan fokus pemberdayaan ekonomi bagi kelompok perempuan, yaitu pemanfaatan bahan baku eceng gondok untuk kerajinan. Metode yang digunakan adalah musyawarah dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten (anggota KUP, pendamping lokal desa, perangkat desa, dosen, dan mahasiswa).
6. Mengorganisasi pelaksanaan kegiatan dengan memobilisasi sumber daya yang tersedia. Dalam tahapan ini mahasiswa dan dosen mengorganisasikan masyarakat untuk melakukan setiap tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan multi metode seperti transektor (penelusuran wilayah) dan penggunaan diagram venn. Transektor adalah kegiatan menelusuri wilayah desa untuk mengetahui peta desa dan memetakan sumber bahan baku eceng gondok berkualitas yang terdapat di desa tersebut. Diagram venn bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa dan di lingkungannya. Diagram venn juga berguna untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang ada di desa dan anggota KUP, menganalisis dan mengkaji perannya maupun kepentingannya untuk pengembangan KUP. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal seperti Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), lembaga-lembaga pemerintah

(Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM), Dinas Tenaga Kerja, Baitul Mal, dan Dekranasda), serta lembaga-lembaga swasta (pusat-pusat kerajinan di sekitar yang dapat dijadikan sebagai bapak angkat).

7. Menstrukturkan pengalaman komunitas. Dalam tahapan ini, mahasiswa dan dosen menstrukturkan pengalaman komunitas dan melakukan refleksi sesuai dengan konteks masyarakat dampingan. Caranya dengan menyusun laporan penelitian dan laporan kegiatan KPM UMD Inovatif. Metode yang digunakan mengikuti kaidah-kaidah penelitian dan penulisan laporan kegiatan. Laporan penelitian dan kegiatan ini menjadi bahan refleksi dan pembelajaran bagi gelombang berikutnya dalam melakukan pendampingan masyarakat, serta dapat diperluas pada pengembangan ekonomi masyarakat di desa-desa lainnya.

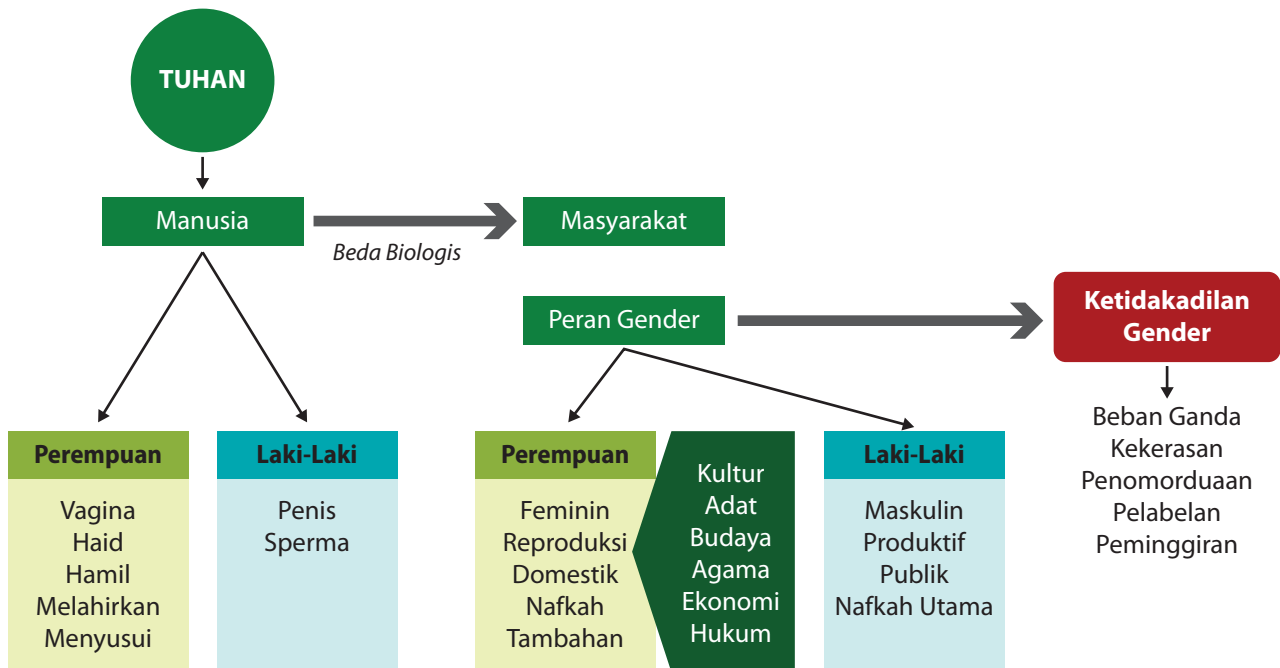
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERPERSPEKTIF GENDER

Pengarusutamaan gender (PUG) sebagai strategi pembangunan telah menjadi komitmen pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera, sebagaimana tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan. Pengarusutamaan gender dalam program pembangunan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai bidang pembangunan, mewujudkan sistem politik yang demokratis, pemerintahan yang desentralistik dan pembangunan daerah yang berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat yang partisipatif. Perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat—baik itu dalam bentuk kuliah kerja nyata seperti program Universitas Membangun Desa yang dilakukan di Aceh—mempunyai tanggung jawab dan peran strategis untuk dapat berkontribusi dalam memperkuat PUG. Agar dapat melakukan hal ini dengan baik dan tepat, sejumlah konsep dasar perlu dipahami sebagai landasan kerja program.

Gender adalah perbedaan sifat, peranan, fungsi, dan status antara perempuan dan laki-laki yang bukan berdasarkan perbedaan biologis, tetapi berdasarkan relasi sosial budaya yang dipengaruhi oleh struktur masyarakat yang lebih luas. Jadi, gender merupakan konstruksi sosial budaya yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya dan dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai perkembangan zaman. Jika dibandingkan dengan pengertian "jenis kelamin" maka keduanya memiliki keterkaitan. Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan biologis laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah ciptaan Tuhan yang telah ada sejak manusia terbentuk di dalam rahim, sementara gender dibentuk oleh masyarakat berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Oleh karenanya gender yang terbentuk dalam suatu masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat lainnya.

Pertanyaannya kemudian adalah, kapan isu gender dapat menjadi persoalan? Gender menjadi persoalan ketika perbedaan peran, sifat, status dan kedudukan laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat menimbulkan ketidakadilan yang merugikan laki-laki atau perempuan. Hal ini yang disebut dengan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender bisa berbentuk beban ganda, kekerasan, penomorduaan, pelabelan dan marginalisasi. Kondisi ini dapat dilihat dalam bagan berikut :

Gambar 1. Dasar Terjadinya Ketidakadilan Gender



BERBAGAI BENTUK KETIDAKADILAN GENDER

- Beban ganda (*double burden*) atau beban kerja berlebihan adalah memaksakan dan membiarkan salah satu jenis kelamin menanggung beban aktivitas berlebihan. Sebagai contoh, dalam kondisi baik perempuan maupun laki-laki sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seringkali hal ini tidak diiringi dengan pembagian kerja bidang domestik. Sangat umum dijumpai perempuan yang bekerja dianggap hanya sebagai "membantu suami" dan tanggung jawab domestik harus ia selesaikan terlebih dahulu.
- Kekerasan atau biasa disebut dengan kekerasan berbasis gender adalah serangan atau kekerasan yang dilakukan, baik terhadap laki-laki maupun perempuan berdasarkan pandangan gendernya. Kekerasan berbasis gender disebabkan pandangan bias yang menempatkan salah satu jenis kelamin superior dan lebih berkuasa. Umumnya, kekerasan berbasis gender lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Hal tersebut didasarkan pada persepsi dominan bahwa perempuan adalah makhluk lemah sehingga kerap dianggap sebagai sasaran mudah bagi perilaku kekerasan.
- Peminggiran atau marginalisasi merupakan proses meminggirkan kepentingan, hak-hak, kebutuhan, serta aspirasi berdasarkan jenis kelamin yang berlangsung secara sistematis dalam memperoleh manfaat berupa kesejahteraan hidup dan pembangunan. Marginalisasi dapat terjadi secara sengaja atau 'dianggap' sebagai sesuatu yang wajar. Sebagai contoh, tidak dilibatkannya perempuan dalam musyawarah pembangunan gampong, dengan alasan laki-laki sudah mewakili masyarakat dan urusan pembangunan bukanlah area di mana perempuan perlu dilibatkan.

- Penomorduaan atau subordinasi adalah posisi sosial yang asimetris dengan adanya pihak yang superior dan inferior. Subordinasi ini merupakan kelanjutan dari pandangan yang *stereotype* dan merendahkan. Subordinasi melandasi pola relasi atau pola hubungan sosial yang hierarkis di mana salah satu pihak memandang dirinya lebih tinggi dari mereka yang direndahkan.

Pelabelan negatif disebut juga stereotip atau stigmatisasi adalah himpunan pandangan, anggapan, atau kepercayaan negatif terhadap salah satu jenis kelamin. Pandangan-pandangan stigmatik dan negatif yang merendahkan memiliki dampak yang merugikan.

APA KAITAN GENDER DENGAN PEMBANGUNAN ATAU KEGIATAN PEMBERDAYAAN?

Gender perlu dipahami oleh pelaku, perencana, dan pendamping agar pembangunan bisa responsif gender. Responsif gender adalah manajemen lembaga atau organisasi, kebijakan atau program yang secara konsisten dan sistematis memberikan perhatian dan kepedulian terhadap perbedaan pengalaman, kebutuhan, pengetahuan, perhatian dan juga akses dan manfaat dari hasil pembangunan antara perempuan dan laki-laki untuk mencapai kesetaraan. Asumsi dasarnya adalah kesadaran tentang adanya perbedaan kebutuhan, aspirasi, dan pengalaman laki-laki dan perempuan. Sehingga perlu adanya upaya untuk merespons perbedaan ini. Sebagai contoh, saat bermusyawarah di gampong, umumnya perempuan tidak berani menyampaikan pendapatnya karena tidak terbiasa, atau kurang lazim dalam budaya mereka. Sehingga perlu strategi khusus untuk merespons kondisi ini agar aspirasi mereka dapat tertuang dalam hasil musyawarah. Bisa saja pendekatan khusus yang dimaksud adalah dengan memberi kesempatan berpendapat kepada perempuan atau dengan membuat musyawarah khusus perempuan. Kepekaan terhadap perbedaan ini menjadikan pelaksanaan pembangunan lebih adil bagi laki-laki dan perempuan, dan mengabaikannya akan berdampak pada pelaksanaan pembangunan yang tidak maksimal bagi kelompok perempuan.

Kajian analisis pembangunan berbasis gender menemukan bahwa adanya ketimpangan gender dalam proses pembangunan disebabkan oleh : 1) perencanaan dan proses pembangunan yang kurang responsif dan 2) kondisi sosial masyarakat yang memiliki kecenderungan diskriminatif terhadap perempuan (Ummu Sumbulah, 2006, 43).

Dalam melakukan proses perencanaan dan penganggaran yang responsif gender, langkah awal yang harus dilakukan adalah menganalisis adanya kesenjangan gender dalam output kegiatan. Untuk melakukannya, dapat menggunakan model sederhana yaitu *gender analysis pathway* (GAP). Sembilan langkah analisis gender tergambar dalam Tabel 1.

Berikut ini adalah salah satu contoh bagaimana UMD berhasil mendorong program pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi, yang sekaligus berdampak sosial yakni mengatasi persoalan banjir yang disebabkan oleh pertumbuhan tanaman eceng gondok yang tidak terkendali. Program ini berhasil mendorong munculnya kepemimpinan perempuan di wilayah tersebut yang muncul secara organik.

Tabel 1. **Langkah-langkah Jalur Analisis Gender untuk Desain Program**

Langkah 1	Melaksanakan analisis tujuan dan sasaran kebijakan, program, dan kegiatan yang ada.
Langkah 2	Menyajikan data yang terpilah menurut jenis kelamin dan usia. Hasil kajian, riset, dan evaluasi dapat digunakan sebagai pembuka wawasan untuk melihat apakah ada kesenjangan gender (data kualitatif maupun kuantitatif). Jika data terpilah tidak tersedia, gunakan data-data belum terpilah yang biasanya dalam bentuk data statistik dari sumber lainnya.
Langkah 3	Identifikasi faktor-faktor penyebab kesenjangan berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> a. Akses, yaitu identifikasi apakah kebijakan/program pembangunan telah memberikan ruang dan kesempatan yang adil bagi perempuan dan laki-laki; b. Partisipasi, yaitu identifikasi apakah kebijakan atau program pembangunan melibatkan secara adil bagi perempuan dan laki-laki dalam menyuarakan kebutuhan, kendala, termasuk dalam pengambilan keputusan; c. Kontrol, yaitu identifikasi apakah kebijakan/program memberikan kesempatan penguasaan yang sama kepada perempuan dan laki-laki untuk mengontrol sumber daya pembangunan; d. Manfaat, yaitu identifikasi apakah kebijakan/program memberikan manfaat yang adil bagi perempuan dan laki-laki.
Langkah 4	Menemukan penyebab kesenjangan dalam internal lembaga (budaya organisasi) yang mengakibatkan munculnya isu gender.
Langkah 5	Menemukan penyebab kesenjangan dalam eksternal lembaga, yaitu di luar unit kerja pelaksana program, sektor lain dan masyarakat/lingkungan target program.
Langkah 6	Reformulasi tujuan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan menjadi responsif gender (bila tujuan yang ada saat ini belum responsif gender). Reformulasi ini harus menjawab kesenjangan dan penyebabnya yang diidentifikasi di langkah tiga, empat, dan lima.
Langkah 7	Menyusun rencana aksi, menetapkan prioritas <i>output</i> dan hasil yang diharapkan dengan merujuk isu gender yang telah diidentifikasi. Rencana aksi tersebut merupakan rencana kegiatan untuk mengatasi kesenjangan gender.
Langkah 8	Menetapkan <i>baseline</i> atau data dasar yang dipilih untuk mengukur suatu kemajuan atau perkembangan pelaksanaan kebijakan atau program. Data dasar tersebut dapat diambil dari data pembuka wawasan (hasil kajian, riset, atau evaluasi) yang relevan dan strategis untuk menjadi ukuran.
Langkah 9	Menetapkan indikator kinerja (baik capaian <i>output</i> maupun <i>outcome</i>) untuk dapat mengatasi kesenjangan gender pada langkah tiga, empat, dan lima.

DESAIN PROGRAM

Bagi Provinsi Aceh, kemiskinan adalah persoalan serius. Anomali yang terjadi di Aceh saat ini adalah uang/ dana pembangunan bertambah melalui dana otonomi khusus, namun pada saat yang sama angka kemiskinan justru bertambah. Ironi ini menggambarkan satu fenomena gunung es dari permasalahan pembangunan dan kesejahteraan yang kompleks. Kompleksitas tersebut terkait dengan berbagai hal, termasuk disparitas ekonomi antarkelas dan antar kelompok sosial dalam masyarakat, akses, sumber daya dan ketepatan program pembangunan termasuk program penanggulangan kemiskinan yang selama ini dilakukan.

Program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan di Aceh selama ini biasanya berupa bantuan langsung, seperti bansos (bantuan sosial), baik dari program pembangunan pemerintah (eksekutif) maupun dari program aspirasi dewan (legislatif). Model bansos yang dipraktikkan di Aceh selama ini cenderung sporadis (terutama yang berasal dari dana aspirasi) sehingga sulit mengharapkan adanya dampak berkelanjutan. Program seperti ini justru menciptakan sikap bergantung atau cenderung tidak memiliki dampak yang berkelanjutan.

Di sisi lain UIN Ar-Raniry memiliki program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN/ KPM) yang wajib diambil mahasiswa sebelum menyelesaikan pendidikan S1. Kegiatan KPM yang dikoordinir oleh Pusat Penelitian Masyarakat (P2M) telah dilakukan selama berpuluh tahun namun belum mampu memberikan dampak signifikan bagi masyarakat. Selama ini kegiatan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) hanya sekedar membuat papan nama jalan, kursus bahasa Arab dan Inggris, kursus komputer, dan sebagainya. Sayangnya, kegiatan KPM tersebut tidak berkelanjutan, sehingga ketika mahasiswa kembali ke kampus semua kegiatan yang telah mereka gagas tersebut berakhir. Pada sisi lain kegiatan pengabdian dosen UIN Ar-Raniry terpisah dengan penelitian, sehingga tema pengabdian masyarakat belum tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan program pembangunan Provinsi Aceh.

Adanya fenomena tersebut—seiring dengan program Universitas Membangun Desa (UMD) KOMPAK—maka LP2M UIN Ar-Raniry membuat suatu model kegiatan yang menghubungkan antara penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan itu bernama KPM Inovatif yang ujung tombaknya adalah kegiatan KPM mahasiswa. KPM Inovatif menggunakan pendekatan partisipatif dalam pembuatan desain rencana kegiatannya (langkah-langkahnya telah dijelaskan di atas).

ANALISIS SWOT

Analisis *strength, weakness, opportunity dan threat* (SWOT) nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan kebutuhan desain program. Sesuai dengan lokasi pengabdian, analisis SWOT dilakukan secara sendiri-sendiri untuk setiap desa.

Tabel 2. Analisis SWOT Ketiga Desa Lokasi Pengabdian KPM UMD

Gampong	Cot Jurumudi	Kubu	Peulanteu
Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat bahan baku • Masyarakat desa termotivasi untuk melakukan kegiatan ini • Minimal 30 orang kaum ibu sudah memiliki keterampilan mengayam bahan baku eceng gondok, seperti untuk pembuatan tas • Sudah memiliki sentra produksi • Aparat gampong memiliki komitmen • Tersedianya anggaran untuk mendukung kegiatan ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat bahan baku yang banyak • Tenaga kerja mencukupi • Tersedia tempat produksi • Memiliki motivasi untuk bekerja • Dukungan pemerintah gampong dan komitmen anggaran 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak bahan baku • Banyak pengrajin • Siap untuk industri rumah tangga • Dukungan aparat gampong yang sangat tinggi • Ada potensi pengrajin • Komitmen anggaran • Adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) • Ada tempat berkumpul • Banyak perempuan usia produktif • Banyak kerajinan sejenis yang pernah dilakukan • Memiliki alat pengolahan kerajinan tempurung yang bisa digunakan untuk keperluan pengolahan eceng gondok.
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki kemampuan komunikasi dengan Bahasa Indonesia • Belum mengetahui tempat pemasaran • Tidak memiliki pengetahuan tentang kerajinan eceng gondok • Pesimis sehingga tidak berani berkreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada orang yang memiliki keahlian • Belum memadai alat produksi • Kecemburuan sosial di masyarakat • Belum terbentuknya manajemen kerja yang baik • Belum diketahui kualitas eceng gondok yang dimiliki oleh Kubu 	<ul style="list-style-type: none"> • Susah mengambil bahan baku tersebut • Kurangnya keterampilan • Sulit meluangkan waktu untuk berkumpul karena luasnya gampong • Aparat gampong tidak semua memahami tujuan kegiatan ini
Peluang	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan bupati untuk mengeluarkan peraturan mengenai pemasaran eceng gondok • Adanya mahasiswa KPM UIN dan dosen • Dukungan dari BPM provinsi dan kabupaten kota, Disperindag, Disnakermobduk, Bappeda, pemda • Status kecamatan sebagai kecamatan termiskin sehingga menjadi prioritas • Adanya dukungan KOMPAK 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa KPM • Belum banyak yang memproduksi • Ada kelompok pengrajin yang bersedia melatih • Pangsa pasar yang luas • Ada dinas yang mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa dimasukkan dalam RPJMDes • Tersedia pelatihan yang dekat dengan wilayah
Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan dari luar desa berupa banjir kiriman • Banjir yang lama di dua desa, yaitu Peulanteu dan Kubu yang mengakibatkan akses jalan ke luar dan ke dalam desa terputus. Kondisi dialami setiap musim hujan tiba. Di Peulanteu, banjir surut setelah beberapa bulan lamanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada yang menampung • Belum terbentuk organisasi produksi antargampong • Belum diketahui minat masyarakat terhadap produk eceng gondok • Belum adanya standar mutu (kualitas produk eceng gondok) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum jelas pasar/ penampung produk • Banyak barang dari luar yang lebih murah • Tidak menguasai teknologi produksi • Sungai dikelilingi oleh rotan

DESAIN PROGRAM

Untuk mempertajam output dan outcome kegiatan sebuah workshop dilaksanakan di aula kantor Kecamatan Arongan Lambalek, yang merupakan tindak lanjut dari desain program bersama KOMPAK. Desain program bersama pemerintah daerah dilaksanakan dengan peserta terdiri dari perwakilan perempuan calon penerima manfaat yang merupakan partisipan program pemberdayaan (*Geuchik* Kubu, *Geuchik* Peulanteu, dan *Geuchik* Cot Juru Mudi), Camat Arongan Lambalek, dan pendamping desa dari Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM). Semua peserta berpartisipasi aktif dalam merancang program dan rencana kegiatan untuk pemberdayaan perempuan kepala keluarga kelompok miskin dan keluarga prasejahtera. Kegiatan *workshop* diawali dengan orientasi program, analisis SWOT, rumusan program, dan diakhiri dengan penyusunan rencana kerja beserta jadwal pelaksanaan.

Narasumber dalam kegiatan workshop desain program ini terdiri dari dosen UIN Ar-Raniry yang ada dalam struktur UMD-KPM Inovatif, perwakilan BPM Provinsi Aceh, perwakilan Disnakermobduk (Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk) Provinsi Aceh dan Bappeda Provinsi Aceh. Materi yang didiskusikan terdiri dari peran BPM dalam pemberdayaan masyarakat desa, peran Disnakermobduk dalam menciptakan kesempatan kerja, dan peran Bappeda dalam perencanaan pembangunan berbasis data sosial dan ekonomi masyarakat.

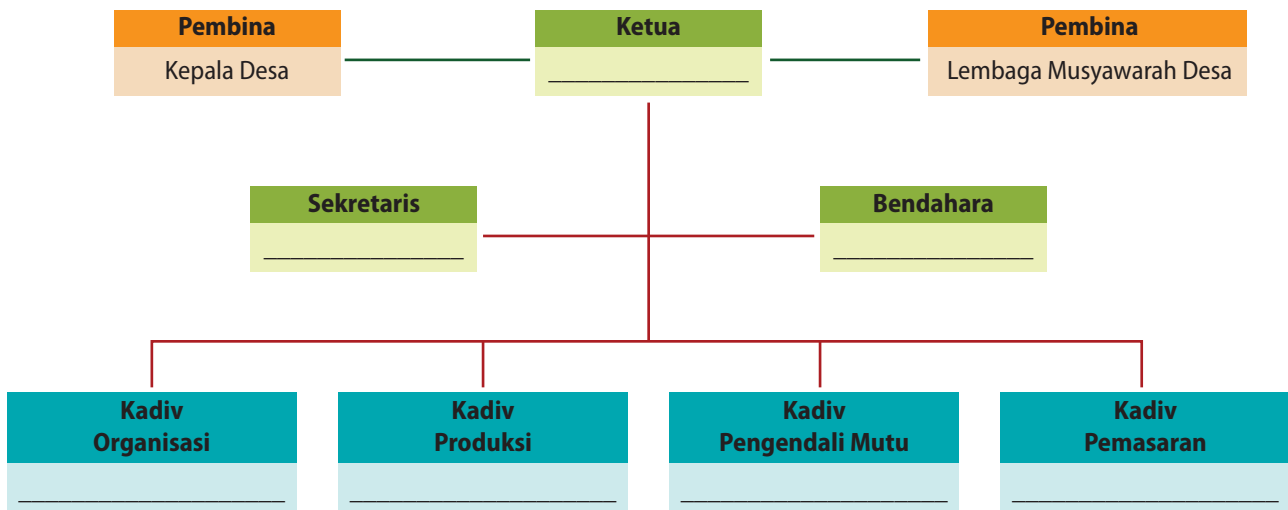
Hasil kegiatan workshop desain program berupa analisis SWOT, poin-poin program, dan rencana kerja beserta jadwal pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan kepala keluarga kelompok miskin dan prasejahtera. Hasil lengkap dari kegiatan workshop desain program muncul dalam buku "Laporan Akhir Kegiatan".

Guna memastikan program UMD-KPM Inovatif UIN Ar-Raniry yang didukung oleh KOMPAK-DFAT Australia dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, pihak UIN Ar-Raniry turut menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga terkait seperti Pemerintah Provinsi Aceh dan Pemkab Aceh Barat. Hubungan tersebut adalah berupa membangun komitmen pemerintah Provinsi dan pemerintah Kab. Aceh Barat. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan anggaran melalui dana desa, pembinaan usaha, dan pemberian bantuan peralatan yang dibutuhkan.

PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PRODUKTIF (KUP)

Kelompok usaha produktif (KUP) merupakan organisasi yang mewadahi ibu-ibu melakukan kegiatan-kegiatan produktif di setiap desa dampingan KPM Inovatif. Kelompok ini dipimpin oleh ketua bersama pengurus lengkapnya yang dipilih melalui musyawarah desa dengan melibatkan unsur aparat desa. Unsur kepengurusan KUP terlihat dalam struktur organisasi yang disepakati. Gambar 2 menunjukkan salah satu contoh struktur KUP.

Gambar 2. **Contoh Struktur KUP**



DASAR PEMIKIRAN

Tujuan KPM Inovatif yang dilakukan oleh UIN Ar-Raniry adalah untuk memberdayakan ekonomi kelompok perempuan di Gampong Kubu, Pelanteu, dan Cot Jurumudi, Kecamatan Arongan Lambalek, Kab. Aceh Barat. Tim UMD UIN Ar-Raniry secara partisipatif melihat potensi sumber daya alam yang besar berupa eceng gondok di Kec. Arongan Lambalek. Pada sisi lain, kecamatan ini merupakan daerah paling miskin di Kabupaten Aceh Barat sehingga memerlukan pendampingan maupun pemberdayaan. Pendampingan pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan ini selain dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat juga melibatkan berbagai instansi yang terkait demi menjaga kesinambungan program. Dengan demikian, program pemberdayaan ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesempatan berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret dan strategis misalnya membentuk kelompok usaha produktif (KUP) yakni semacam kelompok usaha bersama nonkoperasi. Setelah KUP terbentuk, proses pendampingan difasilitasi oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG/BUMDes).

Mahasiswa peserta KPM Inovatif menyadari bahwa pembentukan KUP bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga diperlukan panduan atau pedoman bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatannya, termasuk pembentukan KUP. Perlu disadari bersama bahwa masyarakat di desa—sebagaimana masyarakat di perkotaan—memiliki kelas-kelas yang saling memengaruhi satu sama lain. Terdapat kelompok yang superior dan inferior, maupun mereka sebagai pemilik modal serta kelompok rentan. Kelompok-kelompok ini perlu dikelola agar bisa berimbang dan semuanya memberikan masukan yang seimbang. Hal tersebut perlu menjadi perhatian para mahasiswa dan dosen, sehingga mereka bisa mempertimbangkan hal-hal yang memengaruhi (secara negatif) perjalanan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

TUJUAN DAN SASARAN

Panduan ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan pembentukan KUP. Panduan ini diharapkan dapat digunakan oleh *geuchik* (kepala desa), tokoh masyarakat, masyarakat, mahasiswa KPM, dan juga supervisor KPM untuk membentuk KUP.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembentukan KUP dilakukan melalui musyawarah gampong. Untuk tujuan ini, *geuchik* mengundang warga masyarakat, terutama perempuan, untuk membentuk KUP. Mengingat semua perempuan berada dalam keluarga miskin maka seluruh warga diundang.

Tempat pelaksanaannya dilakukan di balai desa, sehingga bisa diakses oleh semua kalangan masyarakat. Mahasiswa KPM dan dosen mencatat proses berlangsungnya kegiatan dan memfasilitasi kelompok dalam menyusun kepengurusan dan deskripsi pekerjaan (tugas, wewenang dan tanggung jawab).

Pada tahap awal, *geuchik* menjelaskan tujuan rapat yaitu rencana pembentukan KUP, tujuan dibentuk KUP, dan berbagai hal terkait dengan KUP. Sebelum pembentukan kelompok dimulai peserta diinformasikan tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Persyaratan menjadi anggota kelompok. Sebaiknya setiap kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki. Laki-laki dibutuhkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, terutama dalam membuat produksi yang menggunakan bahan kayu, seperti pembuatan korsi dan lain sebagainya.
2. Tata cara pemilihan anggota kelompok. Tata cara ini perlu memerhatikan kebutuhan anggota yang selama ini terpinggirkan (marginal) di gampong. Mahasiswa dan dosen harus jeli memerhatikan kondisi ini dengan bertanya kepada perempuan yang tidak berani berbicara di depan umum.

Langkah selanjutnya adalah:

1. Pemilihan anggota kelompok. Jumlah kelompok yang dibentuk diserahkan kepada kebutuhan dan keinginan masyarakat termasuk jumlah anggota tiap kelompok.
2. Penyusunan struktur kepengurusan dan tugas dan tanggung jawab. Tugas dan wewenang pekerjaan dibagi sesuai dengan kecenderungan yang muncul dalam kelompok, seperti bagian praproduksi (penyiapan bahan baku sampai siap diolah), produksi (kegiatan merajut), dan pascaproduksi (kegiatan pemasaran). Pendamping (mahasiswa dan dosen) perlu memiliki pengetahuan untuk menyusun struktur

dan pembagian kerja, baik melalui studi di tempat lain atau mencari di internet. Hal ini penting untuk menjadi bekal dalam memandu dan memfasilitasi masyarakat. Struktur kepengurusan terdiri dari Pembina - *Geuchik* (kepala desa); Ketua *Tuha Peut* (Ketua LMD); Ketua KUP; Sekretaris; Bendahara; Ketua Divisi Pengadaan Bahan Baku; Ketua Divisi Organisasi; Ketua Divisi Produksi; Ketua Divisi Penjaminan Mutu; dan Ketua Divisi Pemasaran. Penyusunan struktur tersebut dilakukan melalui musyawarah anggota KUP. Selanjutnya struktur kepengurusan tersebut dibuat surat keputusan oleh *geuchik*, dan salinannya diserahkan kepada camat serta pemerintah kabupaten melalui Bappeda sebagai koordinator perencanaan pembangunan daerah.

3. Penentuan tempat/pusat produksi. Setiap kelompok perlu menyepakati tempat pelaksanaan produksi, baik terpusat di tempat tertentu (anggota kelompok mengerjakan produksi di satu tempat) atau bersifat industri rumah tangga (anggota kelompok mengerjakan produksi di rumah masing-masing). Apabila disepakati untuk bersifat industri rumah tangga, perlu disepakati bagaimana teknis pengumpulan hasil produksi dan hubungan antara satu orang dengan yang lainnya.
4. Penyusunan rencana teknis kegiatan. Urutan rencana teknis dimulai dari tahap penetapan KUP melalui surat keputusan (SK) *geuchik*, penyusunan rencana kerja oleh kelompok KUP, teknis pelatihan, proses produksi, teknis pengontrolan kualitas produk, dan teknik pemasaran. Untuk memudahkan dapat dibuat dalam bentuk Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. **Susunan Rencana Teknis Kegiatan**

Nama Aktivitas	Target Capaian (outcome)	Target Keluaran (output)	Cara Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Pihak Terkait	Jadwal Kegiatan

5. Penyusunan sistem pembagian hasil usaha sebagai bentuk antisipasi ke depan ketika produk sudah mulai masuk pasar. Kelompok usaha produktif perlu menyepakati sistem pembagian hasil usaha apabila produksi dilakukan oleh kelompok maupun oleh individu. Mahasiswa dan dosen perlu mencari model yang mungkin diterapkan oleh masyarakat dengan berbagai kelebihan dan kelemahan. Pengurus bersama anggota KUP harus mengambil kesepakatan apakah hendak menggunakan sistem bagi hasil model koperasi atau model lain. Selanjutnya, sistem bagi hasil ini perlu dituangkan dalam SOP tersendiri yang disusun oleh setiap kelompok dan didampingi oleh mahasiswa dan dosen/supervisor.
6. Permodalan
 Pada tahap awal kegiatan KUP belum memiliki modal usaha sehingga harus ditunjang oleh sponsor KPM UMD, yaitu KOMPAK. Tahap selanjutnya, setelah bantuan KOMPAK habis, KUP dengan pendampingan panitia UMD, dosen dan mahasiswa mengusulkan pengalokasian dana dari dana desa untuk kegiatan produksi dan pemasaran. Khusus untuk pemasaran, barang produksi ditempatkan di Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), melalui kegiatan unit usaha. Selanjutnya, modal diharapkan terhimpun dari keuntungan usaha KUP melalui permodalan pada dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan usaha KUP menjadi lebih mapan dan mandiri.

Perlu diperhatikan bahwa rangkaian kegiatan di atas tidak harus diselesaikan dalam satu kali pertemuan, dapat disesuaikan dengan kesepakatan kelompok. Dengan demikian, anggota kelompok memiliki waktu berpikir secara matang dan memiliki ruang untuk melakukan evaluasi.

Semua kegiatan tersebut dilakukan secara partisipatif, artinya sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat. Fungsi mahasiswa dan dosen terletak pada memfasilitasi pelaksanaan dan mendokumentasikan proses tersebut. Fasilitasi di sini adalah memandu jalannya kegiatan untuk mencapai tujuan/target yang diinginkan bersama. Sebagai bahan untuk memfasilitasi rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa dan dosen perlu mencari bahan dari referensi dan pengalaman pihak lain, baik melalui diskusi, buku, majalah, maupun internet.

PRINSIP PEMBENTUKAN KUP

Pembentukan KUP perlu berpedoman pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Keadilan, yaitu menjunjung nilai-nilai keadilan bagi semua pihak sehingga tidak ada pihak yang dizalimi dan diabaikan.
- b. Kesetaraan, yaitu menganggap setara setiap anggota masyarakat tanpa membedakan antaranggota (kelompok ekonomi, atau pendidikan yang rendah).
- c. Kebersamaan, yaitu keterlibatan masyarakat, termasuk kelompok yang terpinggirkan (marginal) dalam melakukan seluruh rangkaian kegiatan.
- d. Kemudahan dan kejelasan, yaitu mudah dimengerti dan diterapkan oleh semua aparatur bahkan bagi seseorang yang sama sekali baru dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Dinamis, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan yang berkembang dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan.
- f. Keberlanjutan, yaitu menciptakan keberlanjutan usaha produktif kaum perempuan, sehingga diharapkan masyarakat ekonomi lemah benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

PENDAMPINGAN KUP

DASAR PEMIKIRAN

Dalam setiap aktivitas organisasi perlu dilakukan pendampingan, sehingga pelaksanaan sebuah agenda kegiatan bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk menjamin terlaksananya kegiatan KUP di tiga desa Kecamatan Arongan Lambalek, perlu dibuat sebuah panduan pendampingan pelaksanaan kegiatan KUP.

TUJUAN DAN SASARAN

Panduan ini bertujuan untuk memberi pedoman kepada pendamping pelaksanaan kegiatan KUP. Dengan demikian, panduan ini dapat menjadi pegangan dosen KPM dan mahasiswa dalam melakukan pendampingan terhadap anggota KUP dalam menjalankan kegiatannya.

PENDAMPING

Yang dimaksud sebagai pendamping KUP dalam pelaksanaan KPM UMD Inovatif adalah:

1. dosen selaku supervisor KPM (memonitor kegiatan KPM mahasiswa); dan
2. mahasiswa KPM (pelaksana kegiatan KPM).

Meski disebutkan dua kategori pendamping—yaitu dosen sekaligus supervisor dan mahasiswa—namun dalam pelaksanaan di lapangan, dosen dan mahasiswa dapat melibatkan *geuchik* dan pendamping lokal desa, sehingga proses pendampingan dapat lebih optimal.

WAKTU PENDAMPINGAN

Waktu fasilitasi yang dilakukan berbeda-beda antarpending KPM:

1. Dosen KPM akan melakukan pendampingan sebanyak empat kali selama dua bulan masa KPM. Dua kali pendampingan dilakukan pada bulan pertama dan dua kali dilanjutkan pada bulan kedua. Pendampingan oleh supervisor dilakukan pada awal pembentukan KUP, saat pelaksanaan kegiatan KUP, dan saat produksi serta pemasaran produk.
2. Mahasiswa KPM dan *geuchik* mendampingi pelaksanaan kegiatan KUP selama kegiatan KPM, yaitu dua bulan.
3. Pendamping lokal desa dan TKS melakukan pendampingan selama dua kali, yaitu di bulan pertama dan bulan kedua.

PRINSIP DAN METODE PENDAMPINGAN

Pendampingan merupakan salah satu cara atau metode untuk mengembangkan peran masyarakat. Pendampingan KUP ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan KUP berjalan sesuai dengan harapan.

PRINSIP PENDAMPINGAN

Pendampingan merupakan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan komponen tertentu. Oleh karena itu, proses pendampingan perlu mengikuti beberapa prinsip.

Prinsip Kawan Sebaya atau Kemitraan

Prinsip ini sangat penting untuk diterapkan karena hubungan pendamping dan masyarakat ditempatkan dalam posisi sejajar sebagai agen pembangunan. Pendamping tidak memosisikan diri lebih tinggi dari masyarakat yang mereka dampingi demikian juga sebaliknya. Prinsip kemitraan ini harus diterapkan karena pendamping dan yang didampingi perlu bekerjasama untuk melakukan pembangunan.

Prinsip Saling Asuh/Asah/Asih

Prinsip lain yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendampingan ialah adanya hubungan yang dilandasi saling ingin memberi yang terbaik, saling mengayomi dan meluruskan, serta saling mengasahi dan membantu.

Prinsip Egaliter

Baik pendamping maupun yang didampingi—yang umumnya tokoh masyarakat dan warga umum—memiliki status sosial yang setara. Maka, prinsip egaliter menjadi penting untuk diterapkan karena akan memungkinkan komunikasi yang lancar antara pendamping dan masyarakat.

METODE PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PROGRAM

Metode pendampingan pelaksanaan program yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa—seperti disebutkan dalam bab dua—adalah multi metode, tergantung kepada keperluannya. Yang perlu diingat adalah fungsi dosen supervisor dan mahasiswa sebagai fasilitator, katalisator, motivator, dan mediator harus tetap dijaga untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan program. Panitia KPM UMD Inovatif memastikan dosen dan mahasiswa menggunakan berbagai metode tersebut dalam melakukan pendampingan, khususnya anggota KUP, melalui supervisi dan monitoring. Mahasiswa harus membuktikan telah melakukan pendampingan dengan baik melalui isian buku laporan kegiatan harian dan instrumen khusus yang disiapkan panitia.

TUGAS PENDAMPING

Fasilitator adalah orang yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana dan membangun proses agar peserta belajar (masyarakat kelompok sasaran) melakukan kegiatan secara mandiri. Fasilitator adalah “orang luar” yang mendampingi masyarakat untuk menggali pengetahuan dan keterampilan, bukan sebagai “guru” bahkan fasilitator juga belajar mengenal keterampilan dan pengetahuan dari masyarakat.

Tugas Fasilitator:

1. Mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan sikap, pengetahuan maupun perilaku baik secara individual maupun kelompok dalam pelaksanaan agenda-agenda KUP.
2. Melakukan identifikasi dan analisis masalah, merencanakan kegiatan, monitoring dan evaluasi bersama dengan kelompok sasaran.
3. Mendorong kelompok sasaran/masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

4. Membantu masyarakat untuk mengorganisasi kegiatan.
5. Mendorong terjadinya kerjasama antaranggota masyarakat dalam pelaksanaan agenda-agenda KUP.
6. Membantu masyarakat—baik individu maupun kelompok—dalam bekerjasama dengan kelompok lain dalam pelaksanaan kegiatan, misalnya memudahkan masyarakat untuk mendapatkan narasumber dalam pengembangan usaha.
7. Membantu masyarakat mengidentifikasi informasi mengenai pengembangan usaha.

PEMBENTUKAN SENTRA PEMASARAN

DASAR PEMIKIRAN

Salah satu tantangan dalam pemberdayaan ekonomi mikro seperti ini adalah pemasaran, karenanya dibutuhkan kemampuan untuk membaca pasar dan mengarahkan fokus usaha (*market drives products*) ke arah pasar yang dipilih. Strategi pemasaran untuk bisnis industri rumah tangga tentunya berbeda dengan perusahaan besar yang disebabkan oleh keterbatasan dana pemasaran. Untuk memudahkan pendampingan pemasaran hasil produksi dari KUP, maka perlu dibentuk sentra pemasaran. Dengan adanya sentra pemasaran ini beberapa industri rumah tangga dapat bergabung sehingga isu pemasaran tidak dipikirkan sendiri-sendiri, tapi secara bersama-sama dengan industri rumah tangga atau sentra produksi lainnya.

TUJUAN

Tujuan dibentuknya sentra pemasaran adalah:

1. Sebagai tempat berkumpulnya beberapa industri rumah tangga dan sentra produksi dari berbagai desa yang berbeda, sehingga dapat merencanakan strategi pemasaran bersama-sama.
2. Sebagai pusat pemasaran sehingga memudahkan konsumen untuk menemukan produk yang sejenis.
3. Sebagai tempat berkumpul KUP untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi masing-masing KUP.

PROSES PEMBENTUKAN SENTRA PEMASARAN

Langkah-langkah pembentukan sentra pemasaran:

1. Tim UMD menunjuk penanggung jawab pembentukan sentra pemasaran dari para supervisor.
2. Penanggung jawab mendiskusikan strategi pembentukan sentra pemasaran bersama mahasiswa dan pengurus KUP.
3. Mahasiswa melakukan jaring pendapat bersama KUP dan geuchik.
4. Hasil jaring pendapat didiskusikan dalam forum bersama penanggung jawab dan panitia pelaksana.
5. Mahasiswa mendampingi KUP membentuk panitia pembentukan sentra pemasaran.
6. Mahasiswa mendampingi KUP berkoordinasi dengan Disperindag dan dinas terkait.
7. Mahasiswa mendampingi KUP berkoordinasi dengan Koperasi Wanita maupun koperasi lainnya.
8. Mahasiswa mendampingi pengurus sentra pemasaran untuk mengurus legalitas kelembagaan.
9. Mahasiswa mendampingi KUP berkoordinasi dengan *geuchik* untuk penyusunan program desa dengan memasukkan program pembentukan sentra pemasaran dalam anggaran dana desa.

STUDI BANDING

DASAR PEMIKIRAN

Studi banding merupakan sistem pengujian untuk mengetahui seberapa siap potensi yang dimiliki oleh Sentra Kerajinan Eceng Gondok Kecamatan Arongan Lambalek baik sebagai sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dibandingkan dengan sentra-sentra kerajinan eceng gondok lain. Studi banding juga merupakan wadah untuk pengembangan wawasan atau pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan proses produksi, *branding/packaging*, pemasaran, dan sebagainya. Sebagai kelompok usaha yang baru terbentuk dan sedang mempersiapkan diri menjadi sentra industri kerajinan eceng gondok, sangat penting untuk melakukan pengamatan dan berpartisipasi beberapa saat dalam tahapan proses-proses di atas.

TUJUAN

Studi banding dibagi menurut sasaran dengan tujuan yang berbeda-beda.

1. Kunjungan ke industri rumah tangga (tidak hanya ke sentra kerajinan eceng gondok) dengan tujuan memperoleh wawasan tentang: (a) penyiapan bahan dan alat produksi, (b) proses produksi, dan (c) proses *branding/packaging*.
2. Kunjungan ke sentra pembinaan pengrajin dengan tujuan memperoleh wawasan tentang: (a) metodologi pelaksanaan pelatihan, (b) pengerahan keterampilan instruktur, dan (c) pengembangan jejaring pengrajin dan instruktur.
3. Kunjungan ke sentra-sentra penjualan dengan tujuan memperoleh wawasan tentang: (a) proses pengadaan sentra penjualan, (b) sistem promosi atau iklan, dan (c) pengembangan jejaring pemasaran

PROSES STUDI BANDING

Pada tahap persiapan dilakukan langkah-langkah:

1. Tim UMD menunjuk penanggung jawab (PIC) kegiatan dari kalangan supervisor.
2. Tim UMD bersama PIC menentukan *output* kegiatan.
3. PIC bersama mahasiswa dan KUP menjajaki sasaran lokasi studi banding.
4. Tim UMD menentukan/memutuskan sasaran lokasi studi banding.
5. PIC menyiapkan *term of reference* (TOR).
6. PIC merencanakan jadwal dan skema perjalanan.
7. PIC menyiapkan instrumen observasi dan wawancara.
8. Tim UMD melakukan validasi instrumen observasi dan wawancara.

Pada tahap keberangkatan dan pelaksanaan di lokasi sasaran dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. PIC bersama mahasiswa menyiapkan alat transportasi.
2. PIC bersama mahasiswa berkomunikasi dan membuat kesepakatan dengan pengelola lokasi sasaran.
3. PIC bersama mahasiswa menggunakan instrumen dalam mengamati dan mewawancarai responden.
4. PIC bersama mahasiswa menganalisis informasi yang diperoleh dan merumuskan rekomendasi.

Pada tahap pasca kunjungan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tim UMD dan PIC mendiskusikan dan merumuskan proses implementasi praktik baik (*good practices*) dari hasil studi banding.
2. Tim UMD memastikan terlaksananya implementasi praktik baik.
3. Tim UMD dan PIC mengevaluasi implementasi hasil studi banding.

PELAPORAN HASIL STUDI BANDING

1. Tim UMD dan PIC menyepakati format laporan.
2. PIC menulis dan mempresentasikan isi laporan.
3. Tim UMD mendiskusikan dan melakukan validasi draf laporan.
4. PIC merevisi draf laporan sesuai hasil kegiatan butir (3).

PIC menyerahkan laporan akhir studi banding kepada Tim UMD

PEMBUATAN LAPORAN DAN SISTEM PENILAIAN KPM INOVATIF UMD

PANDUAN PEMBUATAN LAPORAN KPM INOVATIF UMD

FORMAT LAPORAN KEGIATAN MAHASISWA

Mahasiswa peserta KPM Inovatif UMD harus menyusun laporan kegiatan, setelah KPM Inovatif UMD selesai dilaksanakan. Dalam hal ini, masing-masing kelompok sesuai gampong/desa penempatan akan membuat satu laporan saja. Dengan demikian, peserta KPM Inovatif UMD di setiap gampong/desa bertanggung jawab atas laporan kegiatan mereka secara berkelompok. Mereka harus bertindak sebagai tim yang kompak dan solid sehingga tidak hanya sebagian mahasiswa yang berkontribusi dalam penulisan laporan.

Substansi laporan kegiatan yang harus disusun oleh mahasiswa KPM Inovatif UMD mencakup:

- a. Pendahuluan (berisi latar belakang, fokus dampingan, dan tujuan pendampingan).
- b. Gambaran umum lokasi KPM Inovasi UMD (berisi letak geografis lokasi, demografi, kondisi pendidikan, kesehatan, dan sosial-ekonomi masyarakat. Data terpilah laki-laki dan perempuan).
- c. Kondisi sebelum pendampingan (dijelaskan kondisi saat ini dari subjek pendampingan).
- d. Penyusunan rencana kerja (berisi rincian kegiatan, strategi, hasil yang diharapkan, dan tabel rencana kerja).
- e. Pelaksanaan program, berisi gambaran tentang intervensi apa saja yang dilakukan.
- f. Hasil capaian kegiatan, diuraikan tahapan kegiatan apa saja yang telah terlaksana 100% dan tahapan kegiatan yang harus dilanjutkan oleh peserta KPM UMD gelombang berikutnya dan masyarakat gampong.
- g. Foto dokumen kegiatan dan lampiran lainnya. Rincian ketentuan dapat dilihat dalam contoh *outline* laporan akhir KPM UMD.
- h. Sistem penulisan laporan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang berlaku di UIN Ar-Raniry.
- i. Laporan diketik di atas kertas HVS berukuran A4 dengan margin atas: 4 cm, margin bawah: 3 cm, margin kiri: 4 cm, dan margin kanan: 3 cm.
- j. Menggunakan *hardcover* berwarna merah.
- k. Laporan akhir dibuat masing-masing 3 (tiga) eksemplar, satu di antaranya berupa cetakan asli dan diserahkan kepada Panitia UMD di Kantor LP2M.
- l. Masa penulisan laporan adalah 10 hari, terhitung sejak kepulangan mahasiswa dari lokasi.

TEKNIS PEMBIMBINGAN LAPORAN

Penulisan laporan dibimbing oleh dua supervisor (dosen) tiap gampong. Pembimbing bertanggung jawab untuk mengarahkan mahasiswa dalam menyusun laporannya. Setiap laporan harus menyertakan lembar pengesahan dan lembar asistensi bimbingan yang ditandatangani dari kedua pembimbing.

PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Dosen dalam kelompok gampong wajib menulis satu artikel ilmiah. Artikel terbaik menurut penilaian Tim UMD akan diberikan penghargaan berupa biaya mengikuti konferensi nasional atau internasional maksimal Rp12 juta atau *at cost*. Bagi artikel yang dimuat oleh jurnal internasional terindeks akan diberikan penghargaan berupa insentif.

PANDUAN PENILAIAN PELAKSANAAN KPM INOVASI UMD

Adapun komponen yang dinilai dalam pelaksanaan KPM Inovasi UMD adalah :

- a. Keaktifan peserta/mahasiswa dalam mengikuti pelatihan pembekalan/coaching (15%).
- b. Kualitas laporan kegiatan (20%).
- c. Kedisiplinan dan kreativitas peserta/mahasiswa di lapangan. Kedisiplinan dan kreativitas yang dimaksud adalah ketepatan waktu, keaktifan, dan kreativitas dalam setiap kegiatan di lokasi (55%).
- d. Seminar Hasil Laporan Kegiatan (10%).

Rekapitulasi sistem penilaian adalah sebagai berikut:

1) Komponen pelatihan pembekalan/ <i>coaching</i>	15%
2) Kemampuan menyusun/membuat laporan	20%
3) Kedisiplinan peserta di lapangan	55%
4) Presentasi dan kemampuan individual mempertahankan isi laporan dalam seminar	10%
Total	100%

PENGUMUMAN NILAI AKHIR

Penilaian bagi peserta KPM Inovasi UMD meliputi kemampuan individual dan kelompok memenuhi poin-poin penilaian di atas. Dosen pendamping/penguji akan bersidang untuk memberikan nilai akhir kepada peserta dengan kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 4. **Kategori Nilai Mahasiswa Peserta KPM - UMD**

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot
1	86-100	A	4
2	72-85	B	3
3	60-71	C	2
4	50-59	D	1
5	01-49	E	0

Selanjutnya, nilai bagi mahasiswa yang telah lulus dalam kualifikasi A, B, C, dan D tersebut akan dimasukkan dalam bentuk sertifikat yang menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus dalam kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Inovasi UMD. Adapun sertifikat yang telah dicantumkan nilai itu ditandatangani oleh Rektor UIN Ar-Raniry. Sertifikat tersebut akan menjadi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk mengikuti ujian skripsi/munaqasyah serta dapat mendaftar sebagai calon wisudawan sesuai dengan angkatan/gelombang.

PENUTUP

Program UMD diciptakan oleh KOMPAK- Pemerintah Australia yang bermitra dengan Pemerintah Indonesia, telah memberikan “angin segar” kepada beberapa lembaga pemerintah dan nonpemerintah termasuk dunia akademis (kampus). Pada 2016 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry bersama empat perguruan tinggi lainnya di Indonesia masuk dalam daftar penerima dukungan dana UMD dari KOMPAK. Melalui program UMD ini, UIN Ar-Raniry telah berhasil menambah satu lagi program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KPM Inovatif. Salah satu yang menjadi ciri khas dari program ini adalah pelibatan penelitian dalam masyarakat seperti CBR (*community based research*). Masyarakat diajak untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesesuaian program dari sejak awal sebelum kegiatan dilakukan.

Kuliah pengabdian kepada masyarakat (KPM) inovatif ini sangat berbeda dengan KPM konvensional yang sudah berjalan sejak puluhan tahun yang lalu. Melalui KPM ini, UIN Ar-Raniry telah berhasil memperkenalkan dengan baik kepada dosen, mahasiswa, pemangku kepentingan pemerintah dan masyarakat tentang pendekatan dan metode pengabdian kepada masyarakat yang lebih berdaya guna. Hal ini ditandai dengan terbentuknya unit-unit kegiatan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha produktif (KUP) dengan memperoleh dukungan dari lembaga-lembaga pemerintah tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan sampai ke desa.

Dengan menunjukkan manfaat yang jelas bagi masyarakat dari KPM inovatif ini, pemerintah daerah di berbagai level tersebut bersedia mengalokasikan dana kegiatan produksi dan pemasaran produk-produk semua KUP di tiga desa pengabdian. Penempatan dana dilakukan melalui KUP untuk kegiatan produksi dan melalui BUMG atau BUMDes untuk kegiatan pemasaran. Antusiasme kelompok perempuan dalam pemberdayaan ekonomi—yang didukung oleh pemerintah daerah di berbagai level—membangkitkan rasa tanggung jawab kampus UIN Ar-Raniry, untuk terus menyediakan alokasi dana dalam penempatan mahasiswa di ketiga desa pengabdian dan bersama KOMPAK merencanakan perluasan KPM jenis yang sama ke lokasi-lokasi lainnya.

LAMPIRAN

SISTEMATIKA LAPORAN KPM INOVASI UMD (UNTUK MAHASISWA)

Halaman depan
Halaman pengesahan
Daftar isi
Kata pengantar

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Dampungan
- C. Tujuan

Bab II : Gambaran Umum Lokasi KPM Inovasi UMD

- A. Lokasi geografis
- B. Demografi
- C. Kondisi Pendidikan dan Kesehatan
- D. Kondisi Sosial-Ekonomi

Bab III: Kondisi Awal Dampungan

- A. Kekuatan/Potensi
- B. Kelemahan
- C. Peluang
- D. Tantangan

Bab IV: Penyusunan Rencana Kerja

- A. Rincian Kegiatan (termasuk hasil yang diharapkan)
- B. Strategi
- C. Tabel Rencana Kerja

Bab V : Pelaksanaan Program

Bab VI : Hasil Capaian Kegiatan

Bab VII: Foto Kegiatan

Bab VIII: Penutup

Lampiran-Lampiran



ISBN 978-623-94543-1-9



9 786239 454319